

PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN, PELAYANAN KOPERASI, DAN PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI SISWA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA) TERPILIH DI KABUPATEN BANTUL

Murtia Eviningsih

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: murtiaevi55@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul. Subjek penelitian ini adalah anggota koperasi siswa di SMA N 1 Bantul, SMA N 2 Bantul, dan SMK N 1 Bantul. Pengumpulan data Primer menggunakan Kuesioner kepada 274 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan software *SPSS versi 20*. Hasil analisis menunjukkan variabel pendidikan koperasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi, pelayanan koperasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi, dan partisipasi anggota koperasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi.

Kata Kunci: Pendidikan Koperasi, Pelayanan Koperasi, Partisipasi Anggota Koperasi, Keberhasilan Usaha Koperasi

ABSTRACT

This is study aims to determine the magnitude of the influence of cooperative education, cooperative services, and participation of cooperative members on the success of cooperative efforts of students in Bantul District. The subjects of this study are cooperative members of students in Public High School 1 Bantul, Public High School 2 Bantul, and Public Vocation School 1 Bantul. The primary data collection used the questionnaires which were involved 274 respondents who were selected using the purposive sampling method. The method used in this study is Multiple Linear Regression Analysis using SPSS version 20 software. The results of the analysis showed that cooperative education variables have a significant and positive effect on the success of cooperative efforts, cooperative services have a significant and positive effect on the success of cooperative efforts, and the participation of cooperative members has a significant effect and positive for the success of cooperative efforts.

Keywords: Cooperative Education, Cooperative Services, Cooperative Member Participation, Success of Cooperative Businesses

PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan globalisasi perdagangan dunia yang semakin meningkat dan terjadinya suatu waktu reformasi dalam perekonomian yang ditandai dengan penyerahan sistem perdagangan pada kebijakan pasar dan paradigma koperasi sebagai penyangga perekonomian. Koperasi secara umum merupakan suatu badan usaha yang memiliki beberapa anggota secara sukarelaan sebab memiliki persamaan dengan kebutuhan ekonomi, sehingga dapat mewujudkan tujuan koperasi untuk memenuhi kebutuhan para anggota koperasi. Tujuan utama koperasi yaitu bukan untuk mendapatkan laba namun koperasi memiliki tujuan yaitu untuk melayani anggota koperasi supaya mendapatkan kesejahteraan dengan kegiatan koperasi itu dilandaskan dalam prinsip koperasi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Indonesia, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi memiliki 2 (dua) unsur yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial (Anoraga & Widiyanti, 1993). Dapat diartikan memiliki unsur ekonomi dengan tujuan kegiatan usaha koperasi adalah perekonomian yang memiliki bentuk konsumsi dan distribusi yang bertujuan mensejahterakan anggota, sedangkan pada unsur sosial dalam koperasi menjunjung tinggi suatu asas, yaitu asas kekeluargaan. Koperasi juga memiliki suatu prinsip terbuka dan bersifat sukarelaan yang memiliki arti yaitu anggota koperasi boleh untuk siapapun tanpa melihat suatu golongan, aliran, ras, ataupun agama.

Koperasi memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi terkhususnya dan juga kesejahteraan masyarakat. Koperasi juga menjadi sebuah faktor yang dapat

membangun sebuah perekonomian nasional dalam menciptakan suatu masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada dalam Pancasila dan UUD 1945.

Keberhasilan usaha koperasi bergantung dalam tingkat partisipasi atau keikutsertaan anggota koperasi. Suatu keberhasilan usaha koperasi mampu tercapai jika ada suatu partisipasi anggota saat pengambilan keputusan, beberapa hal tersebut mampu dilihat dari adanya kehadiran saat adanya rapat dan aktif dalam melakukan kegiatan seperti memberikan pendapat, saran, maupun kritikan terhadap suatu keberlangsungan usaha koperasi. Partisipasi keanggotaan pada kegiatan koperasi sangat penting untuk keikutsertaan pada pencapaian tujuan koperasi atau mencapai keberhasilan usaha.

Koperasi diperlukan dalam menciptakan semangat berwirausaha, kemandirian, kebersamaan, tolong-menolong, semangat bergotongroyong untuk para penerus bangsa. Seperti yang ada dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Untuk memunculkan rasa tolong-menolong perlu adanya suatu pendidikan perkoperasian sejak kecil dalam pertumbuhan generasi penerus bangsa yang mempunyai tujuan yakni dalam membentuk suatu jiwa berkoperasi. Dengan adanya pemikiran tersebut, maka di setiap lembaga pendidikan saat ini didirikanlah suatu koperasi yang dapat memberikan suatu pembelajaran bagi para siswa supaya mempunyai jiwa kewirausahaan dan jiwa kebersamaan. Koperasi yang dimaksud didirikan dalam setiap lembaga sekolah adalah koperasi sekolah.

Koperasi sekolah tercermin pada asas dan tujuan yang merupakan dasar dari setiap kegiatan koperasi. Menurut Chaniago (1984), koperasi sekolah merupakan badan usaha yang tidak berbadan hukum. Kepala sekolah atau guru yang bertanggungjawab di luar sekolah.

Asas kegotong-royongan koperasi terdapat dari kesadaran dan semangat bekerjasama. Rasa tanggungjawab menciptakan suatu kebahagiaan bersama. Dalam koperasi sekolah terdapat asas kekeluargaan dan kesadaran anggota.

Koperasi sekolah atau koperasi siswa mempunyai peran yakni pendorong pertumbuhan perekonomian negara, dengan adanya program pendidikan koperasi di sekolah, menciptakan koperasi sekolah dengan kesadaran berkoperasi bagi para siswa, mempunyai sifat disiplin, dan kebersamaan dalam menjalankan kegiatan. Suatu koperasi sekolah mempunyai andil dalam menumbuhkan suatu karakter generasi bangsa dan juga koperasi sekolah dapat dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti menyediakan sarana dan prasarana siswa dalam belajar.

Dengan melihat keadaannya secara terjun ke lapangan, partisipasi keanggotaan dalam berkoperasi masih sedikit sekali untuk aktif melakukan kegiatan-kegiatan. Seiring dengan keadaan seperti itu maka keberhasilan suatu koperasi dalam melakukan usaha koperasi dapat dikatakan belum mencapai tujuan. Oleh karena itu, partisipasi dalam kegiatan berkoperasi harus aktif dalam berkegiatan untuk mencapai suatu keberhasilan usaha koperasi.

Keberhasilan usaha koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan koperasi dan juga partisipasi anggota saja, tetapi pelayanan didalam kegiatan koperasi juga perlu dilihat. Pelayanan koperasi yang baik dan benar akan membuat para anggota tertarik dan keberhasilan usaha koperasi akan terwujud.

Pada tahun 2011 jumlah koperasi aktif sebesar 133.666 unit, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 150.223 unit, dan naik menjadi 153.171 pada tahun 2017. Rentang waktu dari 2011-2017 kenaikan pada koperasi aktif sekitar 14,59%. Pada tahun 2011 koperasi tidak aktif sebesar 54.515 unit, dan hingga pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 62.374 unit. Presentase jumlah koperasi tidak aktif pada tahun 2011-2017 sekitar 14,41%.

Koperasi yang ada D.I Yogyakarta sama seperti koperasi-koperasi yang ada di provinsi-provinsi lainnya dengan berbagai macam koperasi. Jumlah koperasi yang ada di D.I Yogyakarta pada tahun 2016 sebanyak 2.685 unit kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 2.738 unit koperasi, dan pada tahun 2018 jumlah koperasi yang ada di Provinsi D.I Yogyakarta mengalami penurunan sebesar 2.380 unit koperasi. Jadi selama periode tahun 2016-2018 presentase jumlah koperasi sekitar 11,35%. Penurunan tersebut dikarenakan banyak sekali koperasi di Yogyakarta tersebut ditutup atau dinonaktifkan dikarenakan koperasi-koperasi tersebut tidak memenuhi syarat.

Salah satu wilayah yang mempunyai jumlah koperasi yang dapat dikatakan banyak yaitu ada di Kabupaten Bantul. Di Kabupaten Bantul memiliki koperasi sebanyak 433 unit koperasi termasuk koperasi sekolah/siswa. Dari banyaknya koperasi tersebut koperasi sekolah atau koperasi siswa menjadi salah satu yang ikut berkontribusi. Kabupaten Bantul memiliki jumlah sekolah yakni 281 SD Negeri dan 82 SD Swasta, 47 SMP Negeri dan 44 SMP Swasta, dan SMA Negeri berjumlah 19 sekolah serta SMA Swasta hanya berjumlah 15 sekolah.

Beberapa SLTA Negeri yang ada di Kabupaten Bantul yang memiliki koperasi ialah SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul. Dalam berbagai kegiatan SLTA Negeri negeri tersebut mempunyai banyak prestasi dalam perkoperasian. SLTA tersebut sejak lama telah mengikuti beberapa perlombaan. Terlihat pada tahun 2012 SLTA tersebut mengikuti perlombaan yaitu lomba tangkas terampil perkoperasian tingkat SLTA se- Kabupaten Bantul yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kabupaten Bantul. SMA Negeri 1 Bantul dan SMK Negeri 1 Bantul meraih juara 1 dan 2 (<https://www.bantulkab.go.id/berita/1467.html>).

Pada tahun 2018 SLTA tersebut mengikuti ajang perlombaan perkoperasian tingkat SLTA se- Kab Bantul yang diadakan oleh Pemerintahan Kabupaten Bantul, dan masing-masing mendapatkan juara yakni SMK Negeri 1 Bantul meraih juara I, SMA Negeri 2 Bantul meraih juara harapan I, dan SMA Negeri 1 Bantul meraih juara harapan II (<https://diskukmp.bantulkab.go.id/berita/47-semarak-lomba-tangkas-terampil-perkoperasian-tingkat-slta-smasmkma-tahun-2018>).

Pada bulan Oktober 2018 SLTA tersebut mengikuti Olimpiade Koperasi Siswa Nasional yang diadakan oleh Kopma UGM, acara tersebut diikuti oleh 41 sekolah tingkat SLTA se-Indonesia. SMK Negeri 1 Bantul dan SMA Negeri 2 Bantul mendapatkan juara yakni juara 2 untuk SMK Negeri 1 dan juara harapan 1 SMA Negeri 2 Bantul (<https://ditmawa.ugm.ac.id/2018/10/olimpiade-koperasi-siswa-nasional-kontribusi-koperasi-kopma-ugm-tingkatkan-wawasan-perkoperasian-siswa/>).

Koperasi siswa tersebut merupakan suatu tempat yang melayani kebutuhan siswa-siswa yang ada di sekolah (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul) tersebut. Koperasi siswa yang ada di sekolah tersebut menyediakan beberapa sarana dalam peralatan sekolah seperti buku, pulpen, pensil, dan lain-lain. Tidak hanya alat tulis koperasi tersebut juga menyediakan tempat fotocopy dan juga print.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dalam kesempatan ini peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Koperasi, Pelayanan Koperasi, dan Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Siswa di Kabupaten Bantul”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa terpilih di Kabupaten Bantul. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan berdasarkan sumber data yang diperoleh, yaitu data primer. Data primer didapatkan dengan secara langsung yaitu dengan cara melakukan pengisian kuesioner oleh responden.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yang tidak mengetahui populasi anggota koperasi siswa (SMA N 1 Bantul, SMA N 2 Bantul, dan SMK N 1 Bantul) maka peneliti menggunakan rumus Lemeshow. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat signifikansi 5% dan estimasi proporsi sampel 0,23 maka jumlah sampel yang didapatkan adalah 274 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Untuk mencari tahu data yang diuji valid atau tidak dapat dilihat dengan cara melihat nilai korelasi yang harus diatas 0,25 dan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Apabila memenuhi kriteria tersebut maka data dalam uji validitas dapat dikatakan valid.

Dari hasil uji validitas 274 responden semua item pertanyaan yang ada didalam kuesioner tentang pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, partisipasi anggota koperasi, serta keberhasilan usaha koperasi yang dijawab oleh siswa-siswa SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul dinyatakan valid dikarenakan nilai korelasi $> 0,25$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan di setiap variabel dinyatakan valid dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Jika seluruh item pertanyaan di setiap variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya maka selanjutnya akan diadakan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai alat ukurnya. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan 274 responden sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan Koperasi	0,769	Reliabel
Pelayanan Koperasi	0,849	Reliabel
Partisipasi Anggota Koperasi	0,750	Reliabel
Keberhasilan Usaha Koperasi	0,786	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, partisipasi anggota koperasi, dan keberhasilan usaha adalah lebih dari 0,70 dan dinyatakan variabel-variabel tersebut adalah reliabel.

A. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Untuk mendapatkan suatu keputusan yang diinginkan seperti hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini yakni pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi harus dianalisis. Alat yang digunakan yaitu menggunakan software *SPSS versi 20*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipergunakan untuk mencari tahu apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS versi 20*. Dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig* > 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 2
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,848
Asymp Sig	0,469

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig dalam penelitian ini sebesar 0,469 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, model regresi yang dikatakan baik yaitu harus tidak mempunyai penyakit heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terdapat penyakit atau tidaknya maka pengujian ini dengan menggunakan uji glejser. Dapat dikatakan tidak memiliki penyakit heteroskedastisitas nilai signifikansi $> 0,05$. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan Koperasi	0,472	Tidak Mengandung Penyakit Heteroskedastisitas
Pelayanan Koperasi	0,135	
Partisipasi Anggota Koperasi	0,407	

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi di setiap variabel independen yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mencari tahu apakah dalam penelitian ini antar variabel mempunyai hubungan yang sama atau tidak. Untuk melihat adanya penyakit multikolinearitas atau tidak maka dapat dilihat dengan melihat nilai

Tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Metode regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan bebas dari penyakit multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10 (Suliyanto, 2011).

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen (X)	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pendidikan Koperasi	0,763	1,31	Bebas
Pelayanan Koperasi	0,779	1,28	Multikolinearitas
Partisipasi Anggota Koperasi	0,773	1,29	

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat kita ketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari penyakit multikolinearitas.

B. Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Pengujian regresi ini dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t dan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji-F .

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji-t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya variabel pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi. Berdsarkan hasil uji-t maka hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 5
Uji t (Parsial)

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,020	2,326		2,589	0,010
Pendidikan Koperasi (X1)	0,276	0,066	0,234	4,150	0,000
Pelayanan Koperasi (X2)	0,311	0,053	0,329	5,906	0,000
Partisipasi Anggota Koperasi (X3)	0,223	0,066	0,189	3,385	0,001

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan pengujian dan perhitungan diatas maka koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,020 + 0,276 X_1 + 0,311 X_2 + 0,223 X_3$$

Keterangan :

Y : Keberhasilan usaha koperasi

X₁ : Pendidikan koperasi

X₂ : Pelayanan koperasi

X₃ : Partisipasi anggota koperasi

Dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh pendidikan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi

H_0 : Pendidikan koperasi tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

H_1 : Pendidikan koperasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($4,150 > 1,970$) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya pendidikan koperasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

b. Pengaruh pelayanan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi

H_0 : Pelayanan koperasi tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

H_1 : Pelayanan koperasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($5,906 > 1,970$) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya pelayan koperasi berpengaruh signifikan secara

positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

c. Pengaruh partisipasi anggota koperasi

H_0 : Partisipasi anggota koperasi tidak berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

H_1 : Partisipasi anggota koperasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(3,385 > 1,970)$ dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya partisipasi anggota koperasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan koperasi yang sangat besar mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,906, dan variabel kedua yang sangat mempengaruhi keberhasilan usaha adalah pendidikan koperasi dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,150. Selanjutnya variabel yang paling sedikit mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi adalah partisipasi anggota koperasi dikarenakan memiliki t_{hitung} sebesar 3,385 yang artinya paling kecil dibandingkan dengan pendidikan koperasi dan pelayanan koperasi.

2. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya variabel pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan melihat nilai F_{hitung} dalam pengujian tersebut.

Tabel 6
Uji F (Simultan)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1267,178	3	422,393	47,554	0,000
Residual	2398,253	270	8,882		
Total	3665,431	273			

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Rumus hipotesis dalam uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

H_1 : Pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil dari uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar (47,554 > 2,638) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel keberhasilan usaha koperasi.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian koefisien determinasi atau R-square dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen yaitu keberhasilan usaha koperasi yang dipengaruhi oleh variabel independen yang meliputi pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi. Hasil uji R-square dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji R-Square

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,588	0,346	0,338	2,980	1,580

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Dari tabel diatas, maka diketahui dalam penelitian ini yang menggunakan analisis model regresi berganda nilai *Adjusted R-Square* didapatkan yaitu sebesar 0,338. Dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,338 maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri atas pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi dapat menjelaskan variabel dependen yakni keberhasilan usaha koperasi sebesar 33,8% sedangkan 66,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Koperasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

Dalam penelitian ini hasil pengujian didapatkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan variabel pendidikan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul) dengan nilai t sebesar 4,150 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Seorang anggota koperasi yang sudah mendapatkan pendidikan dan pengetahuan tentang koperasi baik itu meliputi pengertian koperasi, manfaat

berkoperasi, cara berkoperasi dengan baik, tujuan berkoperasi akan mendorong sebuah keberhasilan usaha koperasi yaitu dengan cara mengembangkan koperasi dengan baik. Dengan mempunyai suatu pemahaman di pendidikan koperasi maka seorang anggota koperasi secara bersama-sama akan mengasah dan mengembangkan koperasi dengan cara memanfaatkan koperasi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Suatu pendidikan dan pengetahuan koperasi merupakan juru kunci untuk menarik seseorang dalam berkoperasi dengan baik, jika seorang anggota koperasi dapat berkoperasi dengan baik maka koperasi dalam menjalankan kegiatannya akan berhasil.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi anggota koperasi mempunyai pendidikan koperasi maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul), berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada diatas diketahui bahwa ada pengaruh positif signifikan pendidikan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

2. Pengaruh Pelayanan Koperasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui adanya suatu pengaruh positif signifikan pelayanan koperasi terhadap keberhasilan koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul) dengan didapatknya nilai t sebesar 5,906 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Suatu pelayanan adalah seorang yang melayani sekelompok orang. Pelayanan dapat dikatakan baik apabila dapat memuaskan sekelompok orang yang dilayani tersebut. Pelayanan yang baik didalam koperasi akan dapat memberi peningkatan

suatu keberhasilan didalam koperasi. Seperti contohnya koperasi siswa, koperasi siswa didalam sekolah dapat diterima baik oleh anggotanya jika didalam koperasi siswa tersebut memberikan pelayanan yang baik kepada anggotanya. Apabila hal tersebut dilakukan maka keberhasilan usaha dalam koperasi tersebut akan meningkat dan membaik. Pelayanan koperasi yang baik dapat dilihat dari: sikap pengurus koperasi yang diberikan kepada anggota (baik, sopan santun, adil dalam melayani tidak pandang bulu, dan ramah), tata ruang atau sarana prasana yang baik (gedung koperasi dan keadaan ruangan), harga dan kualitas barang yang diberikan, dapat berkomunikasi dengan anggota dengan baik, cepat tanggap dalam memberikan informasi promosi barang apabila ada barang yang baru, pelayanan yang diberikan harus lebih tanggap, cepat, akurat, dan memuaskan.

Dalam penelitian dapat diungkapkan bahwa semakin baik suatu pelayanan di sebuah koperasi maka akan semakin baik pula suatu keberhasilan usaha yang ada didalam koperasi tersebut. Semakin tinggi dan baik nya pelayanan koperasi siswa yang ada di sekolah-sekolah di Kabupaten Bantul maka semakin tinggi keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

3. Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui adanya suatu pengaruh positif signifikan partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul) dengan didapatkannya nilai t sebesar 3,385 dan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Partisipasi anggota koperasi didalam melakukan kegiatan koperasi sangatlah penting. Partisipasi seorang anggota koperasi baik yakni dengan aktif dalam ikut serta

dalam menjalankan sebuah kegiatan perkoperasian. Anggota koperasi aktif dalam ikut menjadi pelanggan koperasi tersebut. Sama halnya seperti koperasi siswa yang ada disekolah, anggota koperasi siswa tersebut harus aktif dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di suatu koperasi tersebut. Anggota koperasi harus aktif seperti: ikut serta menjadi pengurus koperasi; mengemukakan suatu pendapat, saran, kritikan untuk memajukan koperasi yang lebih baik; anggota koperasi wajib menjadi pelanggan dalam koperasi, anggota koperasi juga harus perkembangan usaha koperasi.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil yakni adanya pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul). Hal tersebut ditunjukkan dengan didapaknya nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga apabila partisipasi anggota koperasi semakin meningkat maka keberhasilan usaha koperasi tersebut akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pendidikan koperasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul). Pendidikan dan pengetahuan koperasi yang dimiliki para anggota koperasi siswa akan memberikan suatu pemahaman bahwa pendidikan koperasi yang dimiliki itu penting karena akan meningkatkan suatu keberhasilan usaha koperasi jika mempunyai pendidikan koperasi yang baik.

2. Dalam penelitian ini hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pelayanan koperasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul). Pelayanan koperasi dalam suatu koperasi sangatlah penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha koperasi. Pelayanan koperasi yang dimiliki oleh koperasi-koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul) dapat dikatakan baik karena memiliki signifikan positif dalam penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa para pengurus koperasi atau anggota koperasi mempunyai kesadaran yang tinggi bahwa pelayanan koperasi yang baik penting dalam meningkatkan keberhasilan koperasi.
3. Dalam penelitian ini hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa partisipasi anggota koperasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul). Partisipasi seorang anggota koperasi di suatu koperasi-koperasi dibantu dapat dikatakan mempunyai kesadaran yang baik dalam menjalankan aktivitas perkoperasian. Dalam meningkatkan keberhasilan usaha koperasi di suatu perkoperasian yakni dengan adanya suatu partisipasi yang baik dari para anggota koperasi.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, penulis memberikan saran yang dapat dilakukan oleh instansi-instansi yang terkait dalam aktivitas keberhasilan usaha koperasi.

1. Bagi Koperasi Siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul)
 - a. Pendidikan koperasi yang dimiliki para siswa di sekolah-sekolah tersebut harus lebih ditingkatkan kembali karena berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan

koperasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi di Kabupaten Bantul. Pendidikan koperasi yang dimiliki para siswa di Kabupaten Bantul masuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk terus meningkatkan pendidikan dan pengetahuan koperasi yang dimiliki oleh para siswa di Kabupaten Bantul maka perlu adanya dukungan dan motivasi dari semua pihak yang terkait yakni Kepala Sekolah, para guru yang ada di sekolah tersebut terkhusus pada guru yang mengajarkan tentang perkoperasian. Dalam meningkatkan wawasan para siswa tentang perkoperasian dapat dilakukan dengan cara mengadakan suatu penyuluhan atau seminar koperasi supaya para siswa lebih memahami dan mengetahui secara lebih luas tentang perkoperasian sehingga dapat memberikan suatu motivasi yang baru dan juga pengetahuan yang dalam untuk meningkatkan keberhasilan usaha koperasi yang sudah ada.

- b. Pelayanan koperasi yang dimiliki oleh koperasi-koperasi siswa di Kabupaten Bantul harus lebih ditingkatkan kembali karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan koperasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul. Pelayanan koperasi siswa di Kabupaten Bantul dalam persepsi anggota koperasi masuk dalam kategori sangat tinggi. Suatu peningkatan pelayanan koperasi menjadi lebih baik adalah suatu modal utama dalam meningkatkan keberhasilan usaha koperasi. Sehingga dalam perkoperasian untuk meningkatkan keberhasilan usaha koperasi siswa maka suatu koperasi siswa harus memberikan suatu pelayanan yang baik kepada para anggota koperasi seperti contohnya yaitu meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana di koperasi tersebut, memperbaiki cara pelayanan, menjaga kebersihan dan memberikan sesuatu yang istimewa supaya para anggota koperasi tertarik untuk bertransaksi di koperasi tersebut. Untuk

menjalankan semua itu maka diperlukan sebuah dukungan dan motivasi dari pengurus koperasi dan juga kepala sekolah serta guru-guru.

- c. Partisipasi anggota koperasi di koperasi siswa di Kabupaten Bantul harus lebih ditingkatkan kembali karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota koperasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul. Partisipasi anggota koperasi siswa di Kabupaten Bantul masuk dalam kategori sangat tinggi. Partisipasi anggota koperasi yang baik dalam perkoperasian akan meningkatkan keberhasilan usaha. Sehingga dalam meningkatkan keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul maka partisipasi anggota koperasi di Kabupaten Bantul harus baik seperti contohnya yaitu ikut serta dalam menjalankan kegiatan koperasi, selalu aktif dalam bertransaksi di koperasi, dan aktif dalam memberikan saran atau kritikan agar koperasi menjadi lebih baik kembali.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengingat variabel independen yang diambil dalam penelitian ini hanya mencakup 3 variabel yaitu pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi dengan hanya mempunyai pengaruh 33,8% maka untuk peneliti selanjutnya dapat menambah kembali variabel independen ataupun dapat merubah variabel independen dengan menggunakan faktor yang lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi.
- b. Bagi peneliti berikutnya apabila mengambil variabel keberhasilan usaha koperasi maka harus dilakukan suatu pengukuran dengan sungguh-sungguh.

\

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, T. H., Suharno, & Sunarko, M. R. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota, Lingkungan Usaha, dan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 13, No.4, 510-519.
- Amilia, R. E. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 3, No. 3, 1-9.
- Anania, P., & Rwekaza, G. C. (2016). The Determinants of Success in Agricultural Marketing Co-operatives in Tanzania: The Experience From Mweka Sungu, Mruwia and Uru North Njari Agricultural Marketing Co-operatives in Moshi District. *European Journal of Research in Sosial Sciences*, Vol, 4, No. 3, 62-75.
- Anggoro, I.D (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota, Kepemimpinan Pengurus, dan Prinsip Pemberian Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Rasa Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 6, No.4, 311-318.
- Anoraga, P. & Widiyanti (1993). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifah, D. Z. (2018). Pengaruh Kinerja Pengurus, Partisipasi Anggota, dan Pelayanan Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Berkah di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 2, No.1.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Ayuningtyas, Y. (2018). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian, Layanan Koperasi, dan Pengalaman Berorganisasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol.7, No. 5, 408-417.
- Badan Pusat Statistik, 2018, Perkembangan Koperasi Indonesia <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1321/tabel-perkembangan-koperasi-pada-periode-1967--2015.html>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2019.
- Basuki, A. T., & Imamudin. (2014). *Elektronik Data Prosessing (PSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Chaniago, D. A. (1984). *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa .
- Hendrojogi, (2000). *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Garnevaska, E., Liu, G., & Shadholt, N. M. (2011). Factors for Successful Development of Farmer Cooperatives in Northwest China. *Journal International Food and Agribusiness Management Review*, 14(1030-2016-82904), 69-84.
- Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul, 2018, Perlombaan Perkoperasian Tingkat SLTA <https://diskukmp.bantulkab.go.id/berita/47-semarak-lomba-tangkas-terampil-perkoperasian-tingkat-sлта-smasmkma-tahun-2018>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2019

- Direktorat Kemahasiswaan Universitas Gajah Mada, 2018, Olimpiade Koperasi Siswa Nasional <https://ditmawa.ugm.ac.id/2018/10/olimpiade-koperasi-siswa-nasional-kontribusi-koperasi-kopma-ugm-tingkatkan-wawasan-perkoperasian-siswa/>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2019
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/040100>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2018
- Hudiyanto. (2003). Koperasi Indonesia: Prinsip dan Kecenderungan (studi kasus 4 KUD Mandiri di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, Vol. 3, No. 2, 103-120.
- Hudiyanto. (2014). *Berislam dengan Koperasi*. Yogyakarta: EKPI IPIEF UMY.
- Ibitoye, & Jimoh, S. (2012). Survey of The Performance of Agricultural Cooperative Societies in Kogi State, Nigeria. *European Scientific Journal, ESJ*, 8(24), 98-114.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2018, Perkembangan Koperasi Nasional www.depkop.go.id. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2018, Jumlah Koperasi DIY 2018 www.depkop.go.id. Diakses pada tanggal 14 Januari 2018.
- Ketaren, N. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Credit Union dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Koperasi Credit Union Partisipasi Sukamakmur Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol. I, No. 3, 138-146.
- Lestari, F. (2013). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. *Available at elib. unikom.ac.id*, 8, 14-27.
- Liang, Q., Huang, Z., Lu, H., & Wang, X. (2015). Social Capital, Member Participation, and Cooperative Performance: Evidence from China's Zhejiang. *Journal International Food And Agribusiness Management Review*, 18(1030-2016-83053), 49-78.
- Ma'ruf, A. (2013). *Ekonomika Koperasi*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Meilani, A., & Ismulyaty, S. (2002). Hubungan Antara Faktor Anggota dan Partisipasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi di Kabupaten Bogor. *Laporan Penelitian*, Universitas Terbuka Bogor.
- Muhson, A. (2012). Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS. *Diktat. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nurboko, C., & Achmadi, A. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Kabupaten Bantul, 2018, Tangkas Terampil Perkoperasian Siswa SLTP dan SLTA se- Kabupaten Bantul Tahun 2012 <https://www.bantulkab.go.id/berita/1467.html>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2019.
- Rinawati, A. (2010). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Anggota, Permodalan, dan Pengalaman Pengurus Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Universitas Muhammadiyah Purworejo.

- Sari, N. M. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, Vol. 7, No. 2.
- Setianingrum, M. E. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) KOPEKOMA Kota Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siwi, D. A. (2015). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Pelayanan Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Argo Sumbing Mandiri Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudarsono & Edilius (2007). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiastini, I. A., & Yuliarmi, N. N. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Serba Usaha Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 3, 210-219.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1945, Tentang Perkoperasian